

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2016-2018

Mas Intan Purba,¹ Ester Juwita Fransiska Sipayung,² Liusandra Crystalia,³ Sherry W.,⁴ Willy Thomas⁵

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email: esterfransiska1307@gmail.com

RINGKASAN – Untuk menguji ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 merupakan tujuan dari penelitian ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diindikasikan dengan *Price to Book Value*. Dengan adanya fluktuasi nilai *Price to Book Value* dalam perusahaan manufaktur dijadikan latar belakang dari penelitian ini. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang mana dengan dilakukannya metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Jenis penelitian deskriptif dan sifat penelitian explanatory. Purposive sampling digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Sampel dari penelitian ini berjumlah 27 perusahaan dari 125 perusahaan yang menjadi populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, secara parsial variabel ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan secara simultan variabel ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan kebijakan deviden (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Y) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 36,1%. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-5,478 < -1,99125$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi banyak emiten yang bergerak diberbagai sektor bisnis mengalami persaingan yang ketat. Setiap perusahaan harus berada didalam posisi kuat dan bisa bersaing sehingga dapat bertahan dan terus berkembang. Tujuan dari

¹ Dosen Universitas Prima Indonesia

² Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

³ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

⁴ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

⁵ Mahasiswa Universitas Prima Indonesia

setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan laba dari masa ke masa. Nilai perusahaan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap perspektif investor mengenai kinerja perusahaan dan menarik setiap pemodal memberikan modalnya, sehingga nilai perusahaan berbanding lurus terhadap tujuan dari perusahaan.

Setiap perusahaan akan mudah untuk memperoleh dana dari internal maupun eksternal jika ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Salah satu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial dari suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri yang dinyatakan dengan total aset, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Perbandingan nilai utang dan nilai modal dari perusahaan dapat mencerminkan struktur modal perusahaan. Besarnya resiko ataupun keuntungan yang ditanggung oleh pemegang saham dapat dipengaruhi oleh struktur modal.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan deviden. Keputusan yang diambil oleh perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan pada masa yang akan datang disebut sebagai kebijakan deviden. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan deviden yang berbeda-beda karena perbedaan prinsip dari setiap pemegang saham.

Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional digunakan dalam penelitian ini, dan merupakan sektor yang memiliki kompleksitas yang tinggi. Untuk memperoleh sampel penelitian maka digunakan beberapa kriteria.

KAJIAN TEORI

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

(Gill dan Obradovich, 2012) menyatakan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ukuran perusahaan.

(Amalia Dewi R, Topowijono, dan Sri Sulasmiyati, 2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Septianne dan Handayani, 2011) penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya rata-rata penjualan dan aktiva.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

(Suad Husnan, 2004) menyatakan bahwa nilai perusahaan juga akan berubah jika struktur modal perusahaan berubah.

(Murhadi, 2011) menyatakan bahwa pembelanjaan yang baik dapat membentuk struktur modal yang optimal, yaitu mempunyai nilai perusahaan yang maksimum dengan biaya modal yang minimum.

(Halim, 2007) Jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa yang seimbang disebut sebagai struktur modal.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

(Fakhrudin, 2008) Pembagian dividen merupakan yang dinanti-nanti karena itu menjadi daya Tarik para pemodal.

(Halim, 2015) menyatakan pembayaran dividen pada hakikatnya merupakan komunikasi secara tidak langsung kepada para pemegang saham tentang tingkat profitabilitas perusahaan.

(Martonodan Harjito, 2012) Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang disebut sebagai kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dimana untuk menggambarkan keadaan perusahaan dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan dilihat dari

tujuannya sehingga tidak hanya menggambarkan suatu gejala atau fenomena disebut penelitian eksplanatori.

Untuk menemukan apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan serta untuk mengetahui seberapa jauh korelasi antara variabel yang diteliti disebut penelitian bersifat asosiatif kausal merupakan jenis penelitian yang digunakan.

Populasi berasal dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 dengan jumlah 125 perusahaan. Untuk mendapatkan sampel digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2016-2018 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang membagikan deviden selama tahun 2016-2018

Terdapat sebanyak 27 data dari perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari pengamatan tahun 2016-2018 maka jumlah sampel penelitian sebanyak $27 \times 3 = 81$ data observasi. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1
Statistik
Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	81	14.57	30.53	23.2307	5.66274
X2	81	.15	4.19	.7781	.74161
X3	81	.00	.99	.3749	.25550
Y	81	1.71	1147222.22	27843.2786	146322.77606
Valid N (listwise)	81				

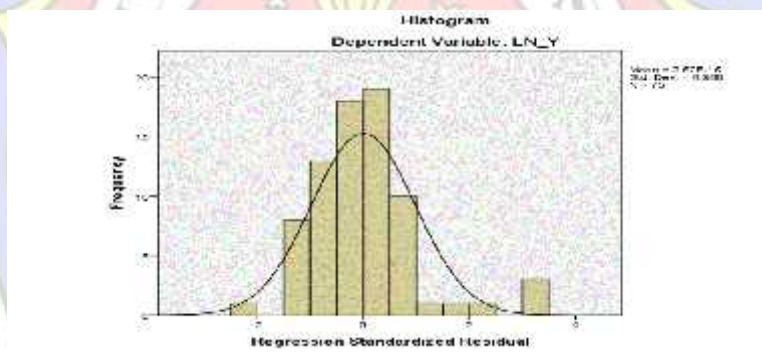
Untuk variabel bebas X_1 (Ukuran Perusahaan) memiliki jumlah sampel 81 menunjukkan nilai minimum sebesar 14,57 dan nilai maksimum sebesar 30,53. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 23,2307 dengan standar deviasi 5,66274.

Untuk variabel bebas X_2 (Struktur Modal) memiliki jumlah sampel 81 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 4,19. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,7781 dengan standar deviasi 0,74161.

Untuk variabel bebas X_3 (Kebijakan Deviden) memiliki jumlah sampel 81 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,99. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,3749 dengan standar deviasi 0,25550.

Untuk variabel terikat Y (Nilai Perusahaan) memiliki jumlah sampel 81 menunjukkan nilai minimum sebesar 1,71 dan nilai maksimum sebesar 1147222,22. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 27943.2786 dengan standar deviasi 146322,77608.

Uji Normalitas



Dari tampilan grafik diatas memberikan pola distribusi yang normal. Grafik tersebut menunjukkan model regresi telah terpenuhi uji normalitas.

Tabel 2

UJI MULTIKOLINIERITAS

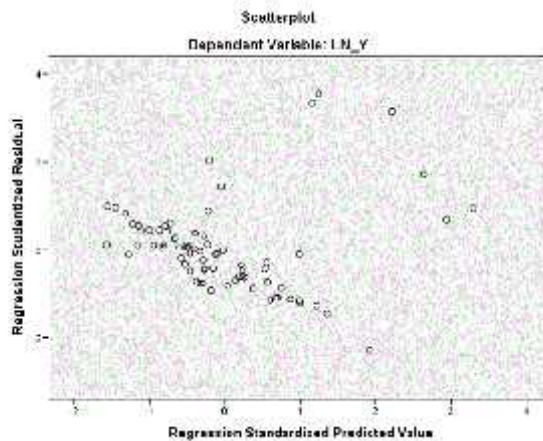
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.525		6.428	.000		
	LN_X1	5.348	.978	-5.478	.000	.982	1.019
	LN_X2	.510	.315	1.620	.110	.972	1.029
	LN_X3	1.281	.341	3.698	.000	.858	1.044

a. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan data tabel uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa data peneliti tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dari nilai *Tolerance Value* $>0,1$ atau *VIF* <10 . Dengan demikian, hasil uji multikolinearitas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel independen tidak saling berhubungan dalam penelitian ini.

UJI HETEROKEDASTISITAS



Titik-titik pada gambar diatas menyebar secara acak ataupun random baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

TABEL 3

UJI AUTOKORELASI

Rune Test	
Unstandardized Residual	
Test Value	-19016
Cases > Test Value	37
Cases < -1.951	38
Value	
Total Cases	75
Number of Runs	32
Z	-1.410
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.61
z Median	

Salah satu cara untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak, dan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak maka digunakan run test. Berdasarkan tabel diatas dapat

dilihat bahwa nilai signifikan menunjukkan nilai 0.131 yang mana lebih besar dari 0,05 . Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

TABEL 4
UJI KOEFISIEN DETERMINASI HIPOTESIS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.361	2.12141

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa Adjusted R Square adalah 0,361 yang artinya 36,1% besarnya penyebaran data Nilai Perusahaan (Y) dijelaskan oleh faktor Ukuran Perusahaan (X_1), Struktur Modal (X_2) dan Kebijakan Deviden (X_3). Selain daripada tiga variabel yang diteliti nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

TABEL 5
UJI HIPOTESIS SECARA SIMULTAN (UJI F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.871	3	67.290	14.952	.000 ^b
	Residual	319.527	71	4.500		
	Total	521.398	74			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2						

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 14,952 dengan tingkat signifikan 0,000. Pada derajat bebas 1 (Df_1) = $k-1 = 4-1 = 3$ dan derajat bebas 2 (Df_2) = $n-(k+1) = 75-(3+1) = 75-4 = 71$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel. Maka nilai F_{tabel} 2,74 pada tingkat signifikansi 0,05.

F_{hitung} (14,952) > F_{tabel} (2,74) dengan tingkat signifikansi 0,000 maka variabel LN_X1, LN_X2, LN_X3 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap LN_Y pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

TABEL 6
Hasil Pengujian Statistik Uji T

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.525	3.038		6.428	.000
	LN_X1	-5.340	.970	-.514	-5.478	.000
	LN_X2	.510	.315	.153	1.620	.110
	LN_X3	1.261	.341	.351	3.698	.000

a. Dependent Variable: LN_Y

Nilai t tabel untuk profitabilitas $t = 0,05$ pada derajat bebas $n-(k+1) = 77$ adalah sebesar 1,99125. Sehingga berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-5,478 < -1,99125$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial LN_X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $1,620 < 1,99125$ dan signifikan $0,110 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial LN_X2 tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
3. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-3,698 < -1,99125$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya secara parsial LN_X3 tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-

2018. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -5,478 < t_{tabel} -1,99125$ dengan nilai signifikan 0,000 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desemlianti (2003) dalam shofwatul (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hanung (2007) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Basyaib (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dimana perusahaan bisa dibedakan besar kecilnya berdasarkan total modal, total aktiva dan pendapatan. Semakin besar ketiga hal tersebut menunjukkan kondisi perusahaan semakin kuat.

Ukuran perusahaan tidak selamanya dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan diukur dari total nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perusahaan PT.Fajar Surya Wisesa,Tbk (FASW) dimana ukuran perusahaan mengalami kenaikan namun nilai perusahaannya mengalami penurunan.

b. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 1,620 < t_{tabel} 1,99125$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanang Ari Utomo (2017) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afzal dan Abdul (2013) yang

menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori MM dimana peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal yang berada dibawah titik optimal. Semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan semakin besar (Hanafi,2011).

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan struktur modal yang lebih menekankan kepada hutang menggambarkan bahwa perusahaan ada dalam kondisi pertumbuhan dimana membutuhkan pendanaan yang besar untuk berbagai investasinya. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan PT.Champion Pasific Indonesia,Tbk (IGAR) dimana struktur modal mengalami kenaikan namun nilai perusahaan mengalami penurunan.

c. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} -3,698 < t_{tabel} -1,99125$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya Martha (2018) yang menyimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rika (2010), Sukma (2012) dan Muslimin (2006) yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Dividend Irrelevance Theory menurut Eugene dan Houston (2004) yang mengatakan bahwa kebijakan deviden perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Peningkatan pembayaran deviden hanya dimungkinkan jika laba yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan deviden yang rendah akan menyebabkan dana internal perusahaan semakin meningkat, karena laba ditahan perusahaan meningkat.

Sehingga, kinerja perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada perusahaan PT Impack Pratama Industri,Tbk (IMPC) dimana kebijakan deviden mengalami penurunan namun nilai perusahaannya mengalami kenaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018.
2. Kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018.
3. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2018.
4. Ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,361 atau 36,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. 2011. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Wirajaya, Ary, 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 4.2: 358-372.
- Hasnawati, Sri; Sawir, Agnes.2015. "Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship), 17.1: 65-75.

- Herawati, Titin.2013. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Manajemen, 2.02.
- Julia Putri. 2016. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIK.
- Ningsih, P.P,. dan Iin Indarti. 2011. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)
- Novi Rehulina Sitepu. 2013. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2009-2013)
- Prasetia, Ta'dir Eko, et al. 2014. “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2.2.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri.(2013).“Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan”. Jurnal Ilmu Manajemen.1.1: 183-196.
- Titin Koesmia Wati. 2018. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PERIODE 2011-2016